

**Series:**

Sermon Series

**Title:**

**Kisah Para Rasul**

**Pemuridan: Mengajarkan Firman Tuhan**

**Part:**

14

**Speaker:**

Dr. David Platt

**Date:**

**10 April 2011**

**Text:****PEMURIDAN: MENGAJARKAN FIRMAN TUHAN****Kisah Para Rasul**

Jika Saudara membawa Alkitab, dan saya harap Saudara-Saudara membawanya, saya mengundang Saudara untuk membuka Kisah Rasul 2. Saya bersyukur kepada Tuhan untuk orang-orang di dalam jemaat ini yang berbakat untuk mengajar, dan kesediaan mereka untuk membuka hidup mereka kepada kami ketika mereka melakukannya. Mereka adalah pengingat yang konstan bagi saya bahwa pemuridan bukanlah program langkah-demi-langkah yang mudah untuk berpartisipasi didalamnya, tetapi seringkali itu sulit, proses yang berantakan untuk menginvestasikan seluruh hidup Saudara di dalamnya, dan tidak ada yang lebih penting yang bisa kita lakukan selain menginvestasikan hidup kita untuk melipatgandakan Injil kepada orang lain.

**Satu Keyakinan Inti ...**

**Setiap murid adalah pembuat-murid.**

Jadi, ini merupakan rekapan kecil bagi kita hanya untuk membawa kita semua sampai dengan cepat, terutama, jika Saudara telah melewatkannya selama beberapa minggu. Kita sudah mempelajari Kisah Para Rasul, sekarang kita mengambil langkah mundur empat minggu terakhir dan mengatakan, "Apa sebenarnya arti dari pemuridan?" Kita telah mendapatkan keyakinan inti di sini bahwa setiap murid adalah pembuat-murid, dan setiap pengikut Kristus di ruangan ini diciptakan oleh Allah, diperintahkan oleh Allah, diselamatkan oleh Allah, dan dimaksudkan oleh Allah untuk menjadikan semua bangsa menjadi murid-Nya. Yesus telah berkata kepada setiap kita dan kepada kita semua supaya "pergi, membaptis, dan mengajar mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu." Yang berarti bahwa sementara kita semua pergi, kita membagikan Firman Tuhan.

Jadi, kita berbicara tentang beberapa minggu yang lalu bagaimana Roh Allah ada di dalam diri kita semua, dan ada di dalam setiap diri kita, untuk membagikan Injil kepada orang-orang lain. Kemajuan Injil, bukan karena orang datang ke satu lokasi, tetapi karena orang pergi kepada bangsa-bangsa. Saudara pergi bersama dengan Roh Allah di dalam rumah tangga kita dan lingkungan kita dan tempat kerja kita dan di dalam masyarakat ini dan kota dan seluruh negeri ini dan sampai ke ujung-ujung bumi, dan inilah kemajuan Injil. Jadi, kita pergi dan kita membagikan Firman Tuhan.

Kemudian, Yesus mengatakan bahwa kita membaptis, kita menunjukkan Firman Tuhan. Inilah baptisan, dan baptisan adalah gambaran dari identifikasi kita dengan Kristus, dan kehidupan-Nya, dan kematian-Nya, dan inilah keindahan baptisan. Saya ingin berhenti sejenak di sini, dan ingin mengajukan sebuah pertanyaan kepada setiap pengikut Kristus, "Apakah Saudara sudah dibaptis? Jika belum, apa yang Saudara tunggu di dunia ini?" Saya selalu kagum berapa banyak pengikut Kristus yang mengaku belum dibaptis. Ini adalah langkah awal di dalam ketaatan kepada Kristus ketika Saudara berada dalam hubungan dengan Kristus. Jadi, jika Saudara belum dibaptis, dengan segala hormat dan dengan segala kelembutan dan belas kasihan yang ada di dalam diri saya, saya minta Saudara dibaptis. Saudara melihat apa yang sedang kita bicarakan di sini, setiap murid adalah pembuat-murid. Kita semua harus pergi dan membaptis. Bagaimana kita bisa taat kepada Amanat Agung, membawa orang-orang lain untuk dibaptis, jika diri kita sendiri belum dibaptis? Tidak masuk akal.

Oke, jadi inilah yang kita lakukan. Kita memuridkan. Kita pergi dan kita menunjukkan Firman Tuhan, mengidentifikasi kehidupan kita dengan kehidupan Kristus, dan Yesus mengatakan bahwa kita mengajarkan Firman Tuhan, dan inilah yang akan kita bicarakan hari ini. Apa artinya mengajar orang untuk mentaati segala sesuatu yang Kristus perintahkan kepada kita?

## Satu Kesimpulan Yang Jelas ...

### **Pemuridan berkisar pada Firman Tuhan.**

Sekarang, sebelum kita sampai di sana, mari kita lihat satu kesimpulan yang jelas dari apa yang telah kita bicarakan tentang pemuridan sampai sejauh ini. Jika pemuridan berkisar pada membagikan Firman Tuhan, menunjukkan Firman Tuhan, dan mengajarkan Firman Tuhan, maka kesimpulan ini jelas: pemuridan berkisar pada Firman Tuhan. Pemuridan berkisar pada Firman Tuhan, dan inilah gambaran yang kita lihat di seluruh kitab Kisah Para Rasul. Saudara akan membaca Kisah Para Rasul minggu ini, seperti yang kita lakukan empat minggu terakhir ini, dan Saudara akan membaca seluruhnya dalam satu minggu. Saran saya supaya Saudara melingkari setiap kali menemukan kata "Firman Allah" disebutkan. Saudara akan mendapatkan sekitar 40 lingkaran yang berbeda rata-rata lebih dari satu per babnya. Saudara akan melingkari kata "Firman Tuhan" di mana-mana.

Mari saya tunjukkan kepada Saudara beberapa di antaranya, lihatlah Kisah Rasul 2:41. Disini, Petrus mengkhotbahkan khotbah Kristen pertama di dalam Kisah Para Rasul 2 ini. Jadi, dia memberitakan Firman Tuhan, dan Saudara lihat khotbah ini, 12 dari 23 ayat disini adalah kutipan dari Perjanjian Lama atau melibatkan kutipan-kutipan dari Perjanjian Lama. Jadi, ini adalah Firman Tuhan yang memenuhi ke dalam dan dari Firman Tuhan itu sendiri, dan kemudian Saudara sampai di ayat 41, dan Saudara mungkin hanya terus membaca dan mulai melingkari kata "Firman Tuhan." Dia mengatakan di dalam ayat 41 setelah ia berkhotbah, "Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis ..." Jadi, lingkari kata "perkataan" di sini. " ... dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa." Jadi, mereka menerima Firman Tuhan. Ini adalah salah satu cara supaya Saudara dapat melihat kata Firman Tuhan disebutkan dalam Kisah Para Rasul. Saudara mendapati orang-orang di poin-poin yang berbeda menerima Firman Tuhan.

Kemudian Saudara buka Kisah Para Rasul 4:29 dan 31. Saya ingin Saudara melihat bagian ini dua kali. Di dalam ayat 29, mereka mulai mengalami penganiayaan di gereja, sehingga mereka berdoa, dan ayat 29 mengatakan, "Dan sekarang, ya Tuhan, lihatlah bagaimana mereka mengancam kami dan berikanlah kepada hamba-hamba-Mu keberanian untuk memberitakan firman-Mu ..." Jadi, lingkari kata "firman" disini dan "berikanlah kepada hamba-hamba-Mu keberanian untuk memberitakan firman-Mu" Ketika Saudara teruskan ke ayat 31, dikatakan, "Dan ketika mereka sedang berdoa, goyanglah tempat mereka berkumpul itu dan mereka semua penuh dengan Roh Kudus, lalu mereka memberitakan firman Allah

dengan berani." Mereka memberitakan Firman Allah tersebut, jadi sekarang mereka yang telah menerima firman Allah tersebut, lalu memberitakannya, dimana kita akan kembali lagi sebentar saja.

Lanjutkan ke Kisah Para Rasul 6:2 dan 4. Berbagai hal berkembang, banyak orang yang datang ke gereja, dan ada banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Maka pada dasarnya mereka mengangkat diakon-diakon. Stefanus adalah salah satu dari mereka. Dikatakan dalam ayat 2,"Berhubung dengan itu kedua belas rasul itu memanggil semua murid berkumpul dan berkata: "Kami tidak merasa puas, karena kami melalaikan Firman Allah untuk melayani meja.,," Jadi disini ada kata "Firman Allah" "... untuk melayani meja." Ayat 4 mengatakan,"dan supaya kami sendiri dapat memusatkan pikiran dalam doa dan pelayanan Firman." Jadi, di ayat 4, gambaran yang ada adalah sebuah fokus pada khotbah dan pelayanan Firman Allah di gereja.

Kemudian, Saudara lanjutkan ke ayat 7 dan dengarkan ayat ini, ini adalah ayat yang terakhir yang akan kita lihat sekarang ini. Ayat 7 mengatakan,"Firman Allah makin tersebar, dan jumlah murid di Yerusalem makin bertambah banyak; juga sejumlah besar imam menyerahkan diri dan percaya." Apakah Saudara melihat ini? Firman Tuhan semakin tersebar, dan karena Firman Allah semakin tersebar, jumlah murid bertambah banyak. Jadi, ada korelasi langsung antara penyebaran Firman Allah dan pelipatgandaan murid.

Pemuridan berkisar pada menyebarkan dan mengkomunikasikan Firman Allah sebagai pusatnya. Jadi, mereka membagikan Firman Allah, menunjukkan Firman Allah, dan mengajarkan Firman Allah. Sekarang, ini penting karena ketika kita mulai berbicara tentang pemuridan beberapa orang mulai berpikir,"Kedengarannya sedikit tidak nyaman, bahkan mungkin sedikit sombong. Sepertinya, apakah kita memuridkan diri kita sendiri? Bukankah ini semacam kesombongan? Siapa yang mengatakan bahwa kita membutuhkan lebih banyak dari Saudara di mana saja?" Gambarnya adalah bahwa ini akan terjadi, dan ini akan menjadi sedikit kesombongan jika seluruh poin ini adalah kita membagikan pemikiran-pemikiran dan ide-ide kita dan cara-cara kita dan pendapat-pendapat kita untuk melipatgandakan lebih banyak dari kita, tetapi ini bukan gambarnya. Pemuridan bukan melipatgandakan gambar kita sebanyak melipatgandakan gambar Kristus dan buah Kristus dan kehidupan Kristus dan kemuliaan Kristus sampai ke ujung-ujung bumi. Ini melibatkan berbagi, bukan perkataan kita, tetapi Firman-Nya, bukanlah jalan kita, tetapi jalan-Nya, bukan pendapat kita dan pikiran kita, tetapi pendapat-Nya dan kebenaran-Nya. Jadi, semuanya berkisar pada Firman Tuhan.

Jadi, dalam Kisah Para Rasul 2:41 dikatakan,"Orang-orang yang menerima perkataannya itu." Ketika Saudara membaca Kisah Para Rasul minggu ini, Saudara akan melihat poin-poin yang lain, orang yang menerima Firman Tuhan oleh kasih karunia Allah. Firman Tuhan ini yang kita pegang di depan kita, gereja, merupakan adalah karunia yang indah. Ini adalah wahyu dari Allah, Firman Allah yang membawa kita ke dalam hubungan dengan Allah. Jadi, kita menerimanya seperti orang-orang Berea di dalam Kisah Rasul 7, dan saya tidak tahu apakah Saudara ingat, tetapi dikatakan,"Mereka menerima Firman Tuhan dengan senang hati." Inilah gambarannya: Oleh kasih karunia Allah, kita menerima Firman Tuhan, tetapi tidak sampai disini saja. Ya, oleh kasih karunia Allah kita menerimanya, dan kemudian untuk kemuliaan Tuhan, kita memancarkan kembali Firman Tuhan itu.

Kita ingin wahyu dari Allah menyebar sehingga semakin banyak orang yang dibawa ke dalam hubungan dengan Allah. Firman Tuhan yang diajarkan ini tidak pernah diajarkan hanya untuk kita, tidak pernah dimaksudkan hanya untuk diterima oleh kita. Firman Tuhan yang diajarkan ini dimaksudkan untuk diterima oleh kita, dan kemudian untuk kita pancarkan kembali di dunia ini. Firman Tuhan dimaksudkan untuk diterjemahkan ke dalam konteks yang berbeda yang diwakili oleh semua orang di ruangan ini, tetapi intinya adalah, kita tidak ingin terperangkap ke dalam kekristenan egois, ini akan menghilangkan seluruh poin. Kita ingin menerima Firman Allah dengan anugrah-Nya, dan kita ingin mereproduksi Firman Tuhan untuk kemuliaan-Nya.

### **Satu Perbedaan Penting ...**

#### **Beberapa dari kita dipanggil untuk mengajar Firman secara formal**

Sekarang, satu perbedaan penting di sini. Beberapa dari Saudara berpikir pada saat ini,"Oke, saya mendengarkan apa yang Saudara katakan, tetapi saya sebenarnya bukan seorang guru." Beberapa dari Saudara berpikir,"Saya tidak memiliki karunia mengajar. Jadi, bagaimana saya bisa mengajarkan Firman Tuhan?" Ini pertanyaan yang sangat bagus, dan ini mendorong kita kepada perbedaan ini yang benar-benar penting menurut Alkitab, dan kita melihat ini di seluruh kitab Kisah Para Rasul. Beberapa dari kita dipanggil untuk mengajarkan Firman Tuhan secara formal. Alkitab berbicara tentang karunia mengajar. Yakobus 3 mengatakan tanggung jawab mengajar.

Kita bahkan melihat beberapa posisi seperti yang kita lihat di dalam Kisah Rasul 6 dimana mengajar di gereja itu sangat penting. Alkitab mengatakan,"Kita perlu mengangkat beberapa orang lain, sehingga kita dapat mencurahkan perhatian kita kepada pelayanan Firman Tuhan; lebih banyak waktu intensif di dalam mempelajari Firman daripada orang-orang lain di gereja." Jadi, benar-benar ada gambaran seperti itu

dari realita bahwa sebagian dari kita dipanggil untuk mengajar Firman Tuhan secara formal, tidak semua orang dipanggil untuk berdiri atau duduk di depan sekelompok orang dan untuk mengajarkan Firman Tuhan kepada mereka dalam jenis gaya kuliah format yang lebih banyak.

Kita semua diperintahkan untuk mengajarkan Firman Tuhan secara relasional, berarti bahwa Allah memerintahkan kita semua di dalam Kristus, dan Amanat Agung memerintahkan setiap kita untuk terlibat di dalam mengajar orang untuk melakukan segala sesuatu yang telah diperintahkan Kristus.

Ini tidak memerlukan karunia mengajar atau posisi mengajar. Ini bahkan tidak memerlukan pengaturan seperti kita biasanya menyamakannya dengan pengajaran. Segera setelah kita berpikir tentang mengajarkan Alkitab, pikiran kita seperti pergi ke pengaturan seperti ini atau format model kuliah di kelas, tetapi Saudara masuk ke dalam dan melihat pelayanan Yesus, Saudara tidak melihat ruang kelas, tentu saja, Saudara melihat beberapa poin dimana Dia sedang berbicara kepada orang banyak, tetapi Saudara melihat beberapa ajaran-Nya yang paling penting adalah saat Dia berjalan di sepanjang jalan bersama dengan murid-muridNya. Inilah yang Saudara lihat di sini di dalam kitab Kisah Para Rasul. Tidak ada perguruan tinggi atau seminari di sini. Sebaliknya, Saudara melihat umat Allah mengajarkan Firman Tuhan satu sama lain di mana pun mereka bias melakukannya. Mereka melakukannya di rumah mereka dan di masyarakat sementara mereka berjalan di sepanjang jalan.

Ini seperti Ulangan 6 benar-benar menjadi kenyataan ketika Ulangan 6 mengatakan, "haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun." Bapak-bapak dan ibu-ibu: pikirkan tentang bagaimana Saudara mengajar anak-anak Saudara makan atau pergi ke kamar mandi, atau Saudara mengajarkan mereka membaca atau mengajarkan mereka bermain olahraga. Sebagian besar yang tidak dilakukan dalam konteks gaya kuliah di kelas, hal itu dilakukan dalam konteks hubungan Saudara kepada mereka. Jadi, dalam konteks hubungan Saudara dengan mereka, mengapa Saudara membuang hal yang paling penting bagi mereka hanya untuk mengenal sebuah ruang kelas, atau bahkan lebih dari itu, hanya untuk satu saat mereka bersama dengan orang lain, bukan bersama dengan Saudara? Tidak, hal yang paling penting yang dapat Saudara lakukan adalah menuangkan Firman Allah yang kekal kepada mereka dalam konteks hubungan Saudara dengan mereka. Ini lebih penting daripada mengajar mereka makan, lebih penting daripada mengajar mereka pergi ke kamar mandi, dan tentu saja lebih penting daripada mengajarkan mereka bermain olahraga. Saudara harus memenuhi percakapan Saudara dengan Firman Tuhan. Dapatkah hal yang sama berlaku untuk suami atau istri atau teman atau rekan kerja?

Sekarang, kita melihat bahwa Injil, Firman Tuhan ini, tidak dimaksudkan hanya untuk disebarakan pada waktu tertentu di lokasi tertentu. Kita benar-benar kehilangan poin dari pemuridan ketika kita membatasinya untuk satu jam seminggu di satu lokasi gereja. Ini menghilangkan seluruh poin. Firman ini dimaksudkan untuk disebarakan dalam konteks hubungan kita satu sama lain, ketika kita berkumpul bersama dengan orang-orang lain.

Jadi, inilah yang saya ingin kita pikirkan. Ketika Saudara mendengar "mengajarkan Firman Tuhan", saya tidak ingin Saudara berpikir,"Oke, dia berbicara tentang mereka yang mengajar dalam pengaturan semacam ini." Kita melihatnya dalam kitab Kisah Para Rasul, dan tentu saja, itu penting; beberapa orang dipanggil untuk mengajar Firman Tuhan secara formal, tetapi saya ingin Saudara memikirkan tentang realita bahwa kita semua diperintahkan untuk mengajarkan Firman Tuhan secara relasional. Jadi, dengan dasar itu, saya ingin kita untuk memikirkan tentang apa yang Firman Tuhan ini lakukan ketika kita mengajarkannya, ketika Saudara memikirkan tentang "mengajar," pikirkan "ketika kita menyebarkannya; ketika kita membagikannya kepada orang-orang lain"

### **Mengajar Firman Tuhan ...**

#### **Firman Tuhan menyelamatkan**

Pertama, Firman Tuhan menyelamatkan. Sekarang, kita sudah membicarakan tentang hal ini beberapa kali ketika kita berbicara tentang membagikan Firman Tuhan, tetapi saya hanya ingin Saudara memikirkan dengan cepat tentang gambaran awal ini. Kembalilah ke Kisah Para Rasul 2 ketika Firman Tuhan ini, untuk pertama kalinya, diajarkan setelah Roh Kudus turun. Dengarkan apa yang terjadi; Firman Tuhan menyelamatkan.

Bagaimana Firman Tuhan bisa menyelamatkan? Baiklah, pertama, Firman Allah membangkitkan keyakinan. Saudara membicarakan Firman Tuhan ini ke dalam kehidupan orang lain, hal itu membangkitkan keyakinan. Petrus membicarakan Firman Tuhan ini, dan Saudara bisa mendapatinya di ayat 37 dalam Kisah Para Rasul 2, dan dikatakan,"Ketika mereka mendengar hal itu..." yaitu mendengar Firman Tuhan,"hati mereka sangat terharu, lalu mereka bertanya kepada Petrus dan rasul-rasul yang lain: "Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?" Hati mereka sangat terharu, dan ingatlah Ibrani 4:12,"Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita."

Efesus 6:17 mengatakan Firman Tuhan ini adalah "pedang Roh." Saya akan menunjukkan ini kepada Saudara. Saya berada di India, dan ketika saya berada di sana, kami bekerja dengan salah satu mitra pelayanan kami yang ada di India. Ini adalah kelompok yang banyak dari Saudara yang telah pergi kesana bekerja dengan kelompok ini di India yang melakukan pelayanan di daerah kumuh, melakukan pelayanan diantara wilayah-wilayah yang dianiaya, melakukan pelayanan di antara desa-desa di pedalaman dimana kami bermitra bersama dengan kelompok ini untuk merintis gereja-gereja di seluruh India. Banyak dari Saudara telah pergi dan bekerja sama dengan mitra kerja ini dalam pelayanan di India dan telah mengajarkan Firman Tuhan di gereja-gereja rumah yang berbeda. Maka ketika tiba saat terakhir kami di India, mereka mengatakan, "Kami ingin memberikan kenang-kenangan." Apa yang mereka katakan adalah, "Apa yang paling kami hargai dari Saudara dan orang-orang dari gereja Saudara adalah bahwa Saudara selalu datang ke India dengan Firman Tuhan." Maka mereka berkata, "Inilah sebuah pedang." Saya benar-benar tidak senang dengan pedang. Pedang itu adalah pedang orang India, dan merupakan pedang bermata dua India. Mereka berkata, "Ini merupakan apa yang kami pikirkan ketika kami berpikir tentang gereja Saudara." Saya tidak tahu apakah itu maksudnya baik, tetapi saya pikir itu baik.

Inilah gambarannya: apa yang harus kita bawa ke India? Pikiran kita, gagasan kita, atau pendapat kita? Bukan, apa yang harus kita bawa ke India adalah pedang Roh, Firman Tuhan dimana selama tahun lalu saja telah membangkitkan keyakinan dalam hati banyak orang dan membawa mereka kepada keselamatan untuk pertama kalinya. Itulah yang kita bawa, dan itulah sebabnya mengapa kita pergi. Jadi, Saudara membayangkan diri Saudara sendiri minggu ini dengan ini.

Baiklah, jadi apa yang terjadi ketika Firman Tuhan diucapkan? Inilah yang terjadi: orang menyadari gravitasi dari kebutuhan mereka, inilah yang terjadi. Mereka menyadari, "Kita telah menyalibkan Mesias. Apa yang harus kita lakukan?" Orang-orang menyadari gravitasi dari kebutuhan mereka, dan mereka menyadari kebesaran dari ketetapan-Nya. "Ya, Saudara telah menyalibkan Mesias. Ya, Saudara telah berdosa di hadapan Allah yang Kudus, tetapi ... " Saudara lihat ayat berikutnya, "Jawab Petrus kepada mereka: "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus." Apakah Saudara mendengar ketetapan tersebut? Allah yang Kudus di tempat yang tinggi akan mengampuni Saudara dari semua dosa-dosa Saudara, dan akan mengisi Saudara dengan kehadiran-Nya dan membawa kehidupan-Nya ke dalam diri Saudara. Inilah yang kita bicarakan, jadi apa yang Firman Tuhan lakukan? Firman Tuhan membangkitkan keyakinan dan mengerjakan pertobatan.



Sebagai tanggapan Petrus, ia mengatakan, "Bertobatlah. Berbaliklah." Orang-orang berpaling dari dosa dan diri sendiri ketika Firman Tuhan ini diucapkan; Orang berbalik dari dosa dan diri sendiri. Inilah yang dimaksud dengan pertobatan. Ketika Firman Tuhan ini diucapkan, kita mulai melihat dosa kita seperti Tuhan melihat dosa kita. Kita mulai membenci dosa kita dan ingin berbalik dari dosa tersebut. Lalu, apa yang telah kita bicarakan? Ada dua kata yang saya gunakan di seluruh kitab Kisah Para Rasul ketika undangan Injil diberikan: bertobat dan percaya. Iman: orang percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat dan Tuhan.

Inilah yang dilakukan Firman Tuhan, dan mungkin Saudara sudah mendengar hal ini, dan Saudara bukan orang Kristen. Mungkin Saudara telah datang ke sini untuk berbagai alasan yang berbeda atau dengan orang yang berbeda, dan Saudara tidak pernah menjadi pengikut Kristus. Jika ini terjadi, saya ingin Saudara tahu, lebih dari apa pun hari ini, bahwa ada Allah yang suci dan baik dan adil dan penuh kasih. Kita semua telah berdosa kepada-Nya, di dalam hati kita, kita telah berpaling kepada diri kita sendiri bukan kepada-Nya, berpaling dari-Nya ke jalan kita sendiri. Hukuman untuk itu, bayaran untuk itu, apa yang layak kita terima dari Allah Maha suci dan adil adalah kematian kekal. Namun, Allah telah mengutus Anak-Nya, dan Dia telah mati di kayu salib untuk dosa-dosa kita. Yesus telah mengambil pembayaran dosa Saudara dengan diri-Nya, dan Dia telah mati dan bangkit dari kubur dan menaklukkan dosa dan kematian dan kubur, sehingga semua orang dan siapa pun bisa percaya kepada Kristus dan apa yang telah dilakukan-Nya dan siapa Yesus. Dia adalah Juruselamat dan Tuhan. Saudara akan didamaikan dengan Allah selama-lamanya; dosa Saudara benar-benar diampuni, dan hubungan dengan Tuhan akan mulai yang akan berlangsung selama-lamanya. Saudara akan berpindah dari kematian kekal kepada hidup yang kekal. Jadi, inilah yang dilakukan Firman Tuhan ini. Saya sudah berdoa untuk itu bahkan, sekarang pada saat ini, supaya bisa melakukan hal semacam ini dalam hidup orang-orang lain

#### **Firman Tuhan memuaskan dan menguduskan.**

Jadi, pertama Firman Tuhan menyelamatkan, kemudian kedua, Firman Tuhan memuaskan dan menguduskan. Jadi, inilah hubungannya. Teruskan ke Kisah Para Rasul 13. Saudara tahu, Alkitab mengatakan bahwa Firman Allahi itu lebih berharga daripada emas, emas yang sangat murni. Firman Tuhan itu lebih manis dan lebih memuaskan daripada makanan yang paling enak, sehingga ketika Saudara memikirkan tentang mengajar Firman Tuhan, membagikan Firman Tuhan di dalam percakapan sehari-hari dengan anak-anak, istri, suami, orang tua, teman, rekan kerja, dan tetangga hanya bayangkan itu, hampir seperti Saudara membagi-bagikan uang, tetapi Firman Tuhan lebih baik daripada uang, dan

lebih manis dari makanan yang paling enak. Ini seperti membagikan makanan yang enak dengan orang lain. Ini bagus.

Firman Tuhan menciptakan rasa lapar seperti makanan yang enak. Saudara merasakannya, dan Saudara ingin lebih banyak. Saya ingin Saudara melihat ini. Lihatlah Kisah 13:7, yaitu ketika Paulus dan Barnabas baru saja pergi ke Siprus, dan ayat 7 mulai berbicara tentang gubernur itu, "... gubernur pulau itu, Sergius Paulus, yang adalah orang cerdas. Gubernur itu memanggil Barnabas dan Saulus, karena ia ingin mendengar firman Allah." Saya ingin Saudara melihat kerinduan disini. Dia ingin mendengar, sehingga Paulus dan Barnabas datang karena ia ingin mendengar. Inilah penguasa Romawi yang ingin dan rindu untuk mendengar Firman Tuhan. Saudara teruskan ke ayat 12, dan apa yang terjadi? "Melihat apa yang telah terjadi itu, percayalah gubernur itu; ia takjub oleh ajaran Tuhan." Saudara melihat bagaimana Firman Tuhan ini, "ajaran Tuhan," benar-benar menciptakan rasa lapar dan keinginan penguasa ini? Lalu kemudian, Saudara melihat Paulus dan Barnabas berbicara kepada orang-orang Yahudi.

Lihatlah ayat 42, mereka sedang berbicara dengan sekumpulan orang Yahudi di sinagoga dan mendengarkan ayat 42, dikatakan, "Ketika Paulus dan Barnabas keluar ...," mereka sudah selesai berbicara. Dikatakan mereka, "diminta untuk berbicara tentang pokok itu pula pada hari Sabat berikutnya." Jadi, datanglah dan beritahu kami lebih banyak tentang Firman Tuhan." Mereka memohon kepada Paulus dan Barabas. Di dalam ayat 43, dikatakan, "Setelah selesai ibadah, banyak orang Yahudi dan penganut-penganut agama Yahudi yang takut akan Allah, mengikuti Paulus dan Barnabas; kedua rasul itu mengajar mereka dan menasihati supaya mereka tetap hidup di dalam kasih karunia Allah. Dan setelah pertemuan sinagog bubar, banyak orang Yahudi dan muafak yang taat kepada agama Yahudi mengikuti Paulus dan Barnabas, yang, ketika mereka berbicara dengan mereka, mendesak mereka untuk terus dalam kasih karunia Allah." Lalu di dalam ayat 44, dikatakan, "Pada hari Sabat berikutnya datanglah hampir seluruh kota itu berkumpul untuk mendengar firman Allah."

Lihatlah apa yang dilakukan pengajaran Firman Tuhan? Pengajaran Firman Tuhan membangkitkan rasa lapar dan keinginan akan sesuatu yang lebih baik dari pada makanan atau uang. Jadi, inilah orang-orang Yahudi, dan kemudian Saudara mendapati bangsa-bangsa bukan Yahudi, dan ia mulai berkhotbah, dan orang-orang bukan Yahudi sekarang mendengarkan pengajaran Firman Tuhan. Dikatakan di dalam ayat 48, "Mendengar itu bergembiralah semua orang yang tidak mengenal Allah ..." - lihatlah sukacita disini – "dan mereka memuliakan firman Tuhan; dan semua orang yang ditentukan Allah untuk hidup yang kekal, menjadi percaya. Lalu firman Tuhan disiarkan di seluruh daerah itu." Bukankah ini gambaran yang luar biasa yang ada di dalam Kisah Para Rasul 13? Dimulai dengan penguasa tersebut. Dia mengatakan, "Aku

ingin mendengarnya," dan ia mendengarnya, dan ia percaya, dan dia takjub oleh ajaran Firman Tuhan. Kemudian, orang-orang Yahudi mendengarnya, dan mereka mengatakan, "Kami ingin mendengar lebih." Seluruh kota berkumpul mendengarkan Firman Tuhan, dan kemudian orang-orang bukan Yahudi menangkapnya, mereka bersukacita karena mereka mendengar Firman Tuhan, dan Firman Tuhan menyebar di seluruh wilayah. Inilah gambaran dari kepuasan.

Oke, bagaimana Firman Allah memuaskan? Baiklah, Firman Tuhan menunjukkan kemuliaan Kristus kepada orang lain. Itulah gambaran menyeluruh, dan itulah yang terjadi di sini di dalam Kisah Para Rasul 13. Orang-orang melihat, untuk pertama kalinya, Kristus Juruselamat dan Tuhan, dan mereka menanggapi dengan sukacita, dan mereka memuliakan dan menyembah Allah karena Firman Tuhan, dan gambaran Allah dan Kristus yang telah mereka lihat di dalam Firman Tuhan. Semua itu terjadi karena Firman Tuhan yang melakukan pekerjaan ini.

Tetapi, seluruh gambaran ini adalah Firman Tuhan yang membawa kepuasan, dan karena kita melihat kemuliaan Kristus di dalam Firman Tuhan. Saudara tahu, salah satu hal yang sudah saya pikirkan tentang seluruh tema disini dimana saya ingin mendorong Saudara, terutama ketika sampai ke tema tentang pemuridan yaitu kita semua ingin menemukan diri kita sendiri dalam hubungan dengan orang-orang yang sedang melalui masa-masa sulit. Firman Tuhan adalah batu karang bagi orang yang berdiri di atasnya dalam masa-masa yang sulit. Saat saya berdoa minggu ini dan memikirkan hal ini terus minggu ini, saya terpaksa harus memikirkan bahwa ada berbagai hal yang terjadi, bahkan di dalam keluarga seiman kita sekarang ini. Ada orang-orang yang sedang mengalami dan berjuang melawan kanker, atau beberapa orang yang anaknya telah meninggal. Pada hari Jumat, salah satu pendeta dari keluarga seiman kita berada di ICU setelah operasi besar minggu ini. Satu lagi pendeta kita yang telah kita doakan karena menderita tumor. Dalam semua gambaran ini, kita memberi makan Firman Tuhan satu sama lain. Saya berdiri di sana pada hari Jumat di salah satu tempat tidur rumah sakit pendeta kita, dan saya tidak berbicara tentang cuaca dengan dia. Saya berkata, "Tuhan adalah kekuatan dalam kelemahan, dan Ia hadir bersamamu dan selalu hadir membantu di dalam kesulitan. Dialah perlindunganmu."

Saya berbicara dengan saudara yang lain minggu ini yang harus mengambil beberapa keputusan dan berkata, "Berikut ini adalah cara Firman Tuhan dapat membantu Saudara dalam hal ini." Inilah yang kita lakukan, dan Firman Tuhan membawa kepuasan dan makanan di tengah penderitaan, jadi bangunlah orang dengan Firman Tuhan. Ini akan membawa kepuasan dan memampukan pengudusan kita. Allah menunjukkan kepada kita kemuliaan Kristus, kepuasan, dan kemudian Tuhan mengubah orang menjadi serupa dengan gambaran Kristus. Inilah inti dari Firman Tuhan.

Mari bersama saya membuka Kisah Para Rasul 20:32. Apakah Saudara ingat ayat ini? Ketika Paulus menceritakan apa yang telah dilakukannya kepada jemaat Efesus dengan para penatua Efesus di dalam Kisah Para Rasul 20:32, saya ingin Saudara mendengarkan apa yang dia katakan, ketika Paulus meninggalkan mereka, saya ingin Saudara mendengarkan apa yang Paulus tingalkan bagi mereka. Saudara ingat apa yang Yesus katakan dalam Yohanes 17, dan ketika kita belajar mengenai pemuridan beberapa tahun yang lalu, dan kita melihat di dalam Yohanes 17 dimana Yesus berdoa bagi murid-muridNya, dan Dia berkata kepada Bapa,"Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran." Cara kita supaya dikuduskan adalah melalui Firman Tuhan. Pengudusan artinya bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus, untuk bertumbuh menjadi serupa karakter-Nya, keserupaan-Nya, dan mulai berpikir menjadi serupa Kristus dan hidup seperti Kristus dan itulah yang yang dimaksud dengan pengudusan.

Lihatlah Kisah Para Rasul 20:32, Paulus meninggalkan mereka dan berkata,"Dan sekarang aku menyerahkan kamu kepada Tuhan dan kepada firman kasih karunia-Nya,..." – dia mengatakan lagi,"... yang berkuasa membangun kamu dan menganugerahkan kepada kamu bagian yang ditentukan bagi semua orang yang telah dikuduskan-Nya." Betapa ayat yang luar biasa. Firman Tuhan membangun kita dan memberi kita warisan di antara mereka yang menjadi serupa dengan Kristus. Inilah esensi dari pemuridan; di dalam kehidupan kita sendiri dan dalam kehidupan orang-orang lain, kita ingin bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus.

Firman Tuhan melakukan hal ini, dan sekarang, di bagian ini dimana saya ingin menunjukkan dua hal yang bisa diterapkan dan sangat penting di sini. Pertama, pemuridan bukan tentang membagikan tip-tip yang bermanfaat. Inilah yang saya maksud. Kadang-kadang ketika orang berpikir tentang pemuridan, mereka berpikir bahwa pemuridan itu adalah duduk dan membaca buku Kristen yang baik bersama-sama tentang masalah ini atau masalah itu, dan itulah pemuridan. Saya akan berhati-hati di sini karena saya tidak mengatakan bahwa buku-buku Kristen itu tidak baik. Saya bahkan telah menulis satu. Jadi, tidak semua buku-buku Kristen jelek, tetapi inilah hubungannya. Buku-buku itu baik hanya jika buku-buku tersebut mengarahkan Saudara ke Alkitab. Ketika sampai ke pemuridan, yang kita butuhkan bukan pemikiran seorang pendeta, atau pemikiran orang ini atau orang itu, tidak peduli seberapa pintar atau bijaksana atau apa pun orang itu. Apa yang kita butuhkan adalah Firman Tuhan, tetapi bukan berarti hal-hal tersebut tidak membantu, tetapi apa yang ingin saya katakan adalah semua itu tidak diperlukan. Alkitab saja yang diperlukan. Jika kita tidak memiliki buku-buku Kristen dan hanya mempunyai Alkitab ini saja, kita akan memiliki semua yang kita butuhkan untuk bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus. Firman Tuhan ini sudah cukup untuk tugas ini.

Sekarang, yang berbahaya adalah kadang-kadang kita mulai berpikir, "Baiklah, yeah, tetapi ada banyak hal yang sedang saya alami di dalam kehidupan saya dimana Firman Tuhan ini tidak berbicara mengenai beberapa bantuan yang saya butuhkan dari buku-buku yang lain tersebut, karena Firman Tuhan ini tidak berbicara banyak tentang mengasuh anak-anak remaja. Saudara tidak melihat remaja disebutkan di dalam Alkitab. "Yang paling dekat dengan masalah ini adalah Eutikhus yang jatuh karena tertidur dan meninggal. Jadi, Saudara memiliki gambaran sedikit di sana-sini, tetapi Saudara tidak memiliki buku pegangan tentang bagaimana menjadi orangtua bagi remaja. Saudara tidak memiliki informasi tentang pemulihan karena perceraian di Alkitab ini. Ini adalah masalah besar di seluruh kehidupan di dalam gereja. Saudara tidak mendapatkan banyak nasihat untuk orangtua tunggal. Saudara tidak mendapatkan nasihat tentang pengelolaan uang, Saudara tidak mendapatkan apa yang harus dilakukan dengan 401k atau investasi ini atau itu. Saudara tidak mendapatkan langkah-demi-langkah tentang cara menghadapi kanker di dalam Alkitab ini.

Sekarang, ini bukan berarti bahwa Alkitab ini tidak mempunyai beberapa kebenaran dan prinsip-prinsip yang mendasari hal-hal tersebut, tetapi saya ingin kita menyadari bahwa tujuan dari Alkitab ini diberikan kepada kita dan diilhami oleh Allah, bukan untuk menjadi pegangan bagi kebutuhan keuangan atau untuk situasi ini atau itu yang akan Saudara hadapi di dalam kehidupan abad ke-21. Sebaliknya, tujuan dari Alkitab ini adalah untuk menyesuaikan Saudara menjadi serupa dengan Kristus, yang merupakan kebutuhan terbesar Saudara dan kebutuhan terbesar saya.

Mari kita memikirkan tentang kesulitan-kesulitan menjadi orangtua anak-anak remaja. Jadi, Saudara sedang mengalaminya, dan Saudara mulai berpikir jika Saudara tidak berhati-hati, "Mengapa saya harus membaca kitab Habakuk? Apa yang harus saya lakukan dengan mengasuh anak-anak remaja? Sebuah cerita tentang apa yang dikatakan nabi 2500 tahun yang lalu kepada sekelompok bangsa Israel. Mengapa saya perlu melihat bagian ini? Mengapa bagian itu berguna bagi saya ketika saya sedang mengalami pergumulan ini atau itu di dalam mengasuh anak, menjadi orangtua tunggal, bercerai, atau mengalami sakit kanker, atau apa pun?" Jadi, kita mengalami hal-hal itu, dan kita mulai berpikir, "Apa yang harus dilakukan dengan semua ini?" Inilah hubungannya: jika Saudara sedang mengalami masalah menjadi orangtua, hal terbesar yang dapat Saudara lakukan bagi Saudara dan bagi anak remaja Saudara adalah dengan memberikan kepadanya seorang ibu atau ayah yang bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus, Habakuk ditahbiskan dan dijanjikan dan dijamin oleh Tuhan untuk membantu Saudara bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus. Hal terbesar yang Saudara perlukan sebagai orang tua tunggal adalah dengan berjalan di dalam Roh Kristus, dengan hikmat Kristus, dengan kasih Kristus dengan mengenal berkat dan kecukupan dan kepuasan di dalam Kristus.

Inilah keindahannya: ketika Firman Tuhan diajarkan, dan Saudara menjadi serupa dengan Kristus, dan Saudara hidup dan berjalan bersama Roh Kristus, keindahannya adalah Roh Kudus mengambil Firman Tuhan ini dan menerapkannya di dalam hidup Saudara; Dia berjalan bersama Saudara di tengah-tengah situasi mengasuh anak tersebut. Pada saat itu, ketika Saudara sendiri dan tidak seorangpun mengetahui bahwa Saudara sedang mengalami hal itu, Dia bersama dengan Saudara. Firman Tuhan ini membawa Saudara kepada hubungan yang semakin lama semakin dalam dengan Dia, dan inilah kebutuhan terbesar kita. Jadi, berhati-hatilah dalam bergantung kepada hal-hal lain dimana Saudara lupa bahwa apa yang kita butuhkan adalah buku ini, Alkitab ini di dalam pemuridan. Kebutuhan terbesar kita bukan pemikiran-pemikiran dari manusia; kebutuhan terbesar kita adalah kebenaran dari Tuhan. Maka, pemuridan bukan tentang membagikan tip-tip yang bermanfaat tetapi pemuridan adalah mengkomunikasikan kebenaran Alkitab, saling memberi makan satu sama lain dengan kebenaran Alkitab.

Poin kedua yang saya ingin tekankan adalah bahwa pemuridan bukan tentang mengajar demi untuk informasi. Pemuridan bukan tentang mengambil informasi yang lebih banyak. Pemuridan adalah tentang mengajar demi untuk transformasi. Yesus tidak berkata, "Pergilah kepada semua bangsa, ajarlah mereka apa yang Ku-perintahkan kepadamu." Dia berkata, "*Ajarlah mereka untuk melakukan segala sesuatu yang Ku-perintahkan kepadamu.*" Ini bukan pengetahuan yang berdasarkan pemuridan, tetapi ketaatan yang berdasarkan pemuridan.

### **Karakter Kristus**

Jadi, ketika kita memikirkan tentang pemuridan, kita tidak hanya berkata, "Oke, bagaimana saya bisa memasukkan kebenaran Alkitab lebih banyak ke dalam pikiran orang lain?" Kita ingin mengatakan, "Bagaimana kita dapat memasukkan kebenaran Alkitab yang lebih banyak ke dalam kehidupan orang lain?" Pikirkan tentang lingkaran konsentrasi yang telah kita bicarakan sebelumnya. Jadi, ini merupakan tinjauan jika Saudara berada di sekitar lingkaran ini, tetapi saya hanya ingin mengingatkan Saudara dan menghubungkan masalah ini dengan pemuridan. Tepat di dalam lingkaran tersebut, lingkaran konsentrasi tersebut, bagian yang paling kecil di tengah ini, letakkan "karakter Kristus" tepat di tengah sini. Saya ingin Saudara memikirkna tentang bagaimana karakter Kristus ini bisa menjadi inti dari seorang yang menyebut dirinya Kristen. Sekali seseorang telah percaya kepada Kristus, Roh Kristus tinggal di dalamnya, dan semakin Saudara mempelajari lebih banyak Firman Tuhan dari kitab Habakuk, Imamat, Kisah Para Rasul, kitab apapun, Firman Tuhan ini dijanjikan oleh Allah untuk

membentuk karakter Kristus di bagian inti dari diri Saudara. Kemudian, karakter Kristus mulai mempengaruhi segala sesuatu di luar sana. Ini yang dinamakan transformasi dari dalam keluar.

Jadi letakkan lingkaran berikutnya, letakkan kata "hati nurani." Inilah cara kita berpikir atau merasa atau percaya, dan realitanya adalah semakin kita bertumbuh di dalam Kristus, semakin kita mulai berpikir seperti Kristus. Semakin kita berpikir dengan cara berbeda, maka semakin kita mulai menginginkan apa yang Kristus inginkan. Inilah hati nurani; hati nurani mulai mempengaruhi bagaimana kita memandang dunia di sekitar kita. Kita mulai memandang dunia dengan sangat berbeda, dan itu mengubah keinginan kita.

Lingkaran ketiga di luar itu adalah: "tingkah laku." Kemudian, hati nurani tersebut akan mempengaruhi cara kita bertindak. Kita selalu hidup dengan apa yang kita percaya. Setiap kali kita berbuat dosa, yang disebabkan karena kita percaya bahwa lebih baik kita melakukan ini daripada mentaati Tuhan. Jadi, dosa kita intinya tidak sebanyak masalah tingkah laku, tetapi intinya adalah masalah kepercayaan. Kita perlu mengubah cara kita berpikir; apa yang kita inginkan. Apa yang bisa melakukan hal itu? Firman Tuhan. Firman Tuhan mengubah cara kita berpikir, merasa, dan percaya, kemudian mengubah cara kita bertindak.

Jadi Kekristenan bukan lagi tentang ketaatan yang terpaksa. "Oke, saya adalah orang Kristen. Maka saya harus melakukan ini, dan saya harus melakukan ini untuk menghindari supaya saya tidak sakit hati." Bukan, Kekristenan adalah tentang hidup dalam kehidupan yang meluap dari Kristus dan keinginan-Nya dan pikiran-Nya dan kebenaran-Nya di dalam diri kita. Kemudian, semua itu membawa keluar lingkaran, "gereja." Ketika karakter Kristus bertumbuh di dalam diri kita dan mengubah cara kita berpikir, merasa, percaya, dan bertindak di dalam dunia ini, maka dunia akan menilai siapa Kristus melalui apa yang mereka lihat dari karakter Kristus di dalam gereja tersebut.

Kemudian, kita melihat kehidupan orang-orang lain, dan jika kita pergi menjauh, maka karakter Kristus tidak berakar di dalam tingkah laku kita dan cara kita hidup kemudian latihan kita setiap hari Minggu tidak ada artinya. Inilah yang dikatakan kitab Yakobus, "*Sebab jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamati mukanya yang sebenarnya di depan cermin. Baru saja ia memandang dirinya, ia sudah pergi atau ia segera lupa bagaimana rupanya.*" Maka kita harus saling membantu satu sama lain untuk mengatakan, "Hai, bagaimana Firman Tuhan ini bisa kita terapkan di dalam hidup kita?" Inilah muridannya itu; membantu mengalami konteks Firman Tuhan di dalam konteks dimana kita hidup.

### **Firman Tuhan ini mengutus keluar dan menyebar.**

Akhirnya, Firman Tuhan ini mengutus keluar dan menyebar. Firman Tuhan ini mengutus kita keluar dan menyebar ke seluruh dunia. Lihatlah Kisah Para Rasul 19:20. Sekarang Saudara sedang mempelajari Kisah Para Rasul 20, tetapi mundurlah satu bab dan bukalah Kisah Para Rasul 19:20. Kisah Para Rasul 19 adalah ketika Paulus berada di Efesus, dan dia sedang menyampaikan Firman Tuhan, dimana dikatakan dalam ayat 10, "... sehingga semua penduduk Asia mendengar firman Tuhan." Karena itu saya ingin Saudara mendengarkan apa yang dikatakan ayat 20, dikatakan, "Dengan jalan ini makin tersiarlah firman Tuhan dan makin berkuasa." Garis bawahi ayat ini, dan kemudian masukkan gambaran tersebut ke dalam pikiran dan hati kita.

Apa yang dimaksud dengan Firman Tuhan makin tersiar? "*Makin tersiarlah firman Tuhan dan makin berkuasa,*" merupakan frase yang menarik. Ini merupakan tujuan dalam pemuridan. Kita rindu Firman Tuhan semakin tersiar dan makin berkuasa.

Jadi, apa yang tidak kita inginkan adalah kalau Firman Tuhan berhenti sampai di kita saja di dalam gereja. Inilah hal terakhir yang kita rindukan; Firman Tuhan ini tidak berhenti sampai di kita saja disini. Kembalilah menerima dan memancarkan kembali. Rancangan Tuhan adalah supaya kita menerima, ya, menerima, tetapi juga memancarkan kembali Firman Tuhan. Dia telah merancang gereja ini, tubuh jemaat ini, bukan hanya supaya Firman Tuhan ini menerobos masuk ke dalam bangunan ini dan pikiran dari bangunan ini, tetapi Firman-Nya akan menerobos masuk ke dalam persekutuan ini dan kota ini dan bangsa-bangsa bagi kemuliaan-Nya. Inilah rancangan Tuhan. Firman-Nya di dalam diri kita akan diterjemahkan ke dalam konteks yang berbeda-beda yang menggambarkan semuanya.

Pikirkan tentang potensi Firman Tuhan ini tersiar jika Firman Tuhan tidak hanya tinggal di dalam diri Saudara. Potensi Firman Tuhan ini menyebar ke segala macam komunitas di seluruh lingkungan di sekitar kita sekarang ini, minggu ini, jika kita memancarkan kembali Firman Tuhan. Potensi Firman Tuhan ini menyebar ke dalam konteks yang jauh melampaui milik Saudara sendiri adalah luar biasa besar. Saudara tidak dapat membayangkan cara Allah membuat Firman Tuhan semakin tersiar dan semakin berkuasa. Sebenarnya Dia tidak memaksudkan Firman Tuhan ini berhenti menjadi konsumsi diri kita sendiri. Tetapi Dia memaksudkan supaya Firman Tuhan ini menyebar dengan jalan memancarkan kembali kepada orang-orang lain.



Kita tidak mau Firman Tuhan ini berhenti bersama dengan kita di gereja saja; kita ingin Firman Tuhan ini menyebar melalui kita di dunia ini. Potensi ini bisa terjadi, bahkan minggu ini, akan mengherankan ketika kita semua mengajarkan Firman Tuhan. Kita tidak memberi kuliah, mengajar di kelas, tetapi di dalam konteks hubungan dengan keluarga, teman-teman, rekan sekerja, dan orang-orang asing yang dengan sengaja mengisi percakapan dengan Firman Tuhan. Potensi semua ini bisa terjadi, bahkan minggu ini, adalah diluar pemikiran kita.